

## **Penayangan Perfilm Yang Mempengaruhi Terhadap Remaja Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penayangan**

**Alvi Alifvia, Arsi Aprilia Rizieq Zharir, Taufik Hidayat, Zaky Firdaus <sup>1</sup>.**

### **Keywords :**

Penayangan,  
Remaja,  
Film.

### **Corespondensi Author**

Fakultas Ilmu Hukum, Universitas  
Pamulang  
Jl. Puspitek, Buaran, Kec,  
Pamulang, Kota Tangerang Selatan,  
Banten 15310  
Email:  
[asheregis@gmail.com](mailto:asheregis@gmail.com)

### **History Artikel**

**Received:** tgl-bln-thn;  
**Reviewed:** tgl-bln-thn  
**Revised:** tgl-bln-thn  
**Accepted:** tgl-bln-thn  
**Published:** tgl-bln-thn

### **Abstrak.**

*Tujuan dilakukan PKM ini untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya pengaruh perfilm paada masa remaja. metode ini yang dipakai dalam penelitian adalah dengan metode presentasi dan diskusi. Hasil dari penelitian ini membuat siswa lebih paham apa saya saya pengaruh remaja terhadap film. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di harapkan memberikn Informasi tentang pengaruh perfilm terhadap remaja tersehingga mencegah terjadinya hal-hal yang tidak di ingikan terhadap remajasebab remaja lebih banyak meniru dan yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah bias dipublikasikan dalam jurnal nasional, selain itu harapan utamanya adalah menambah wawasan bagi masyarakat agar lebihmemilah film yang ditoton dan sesuai umur. Rencana kegiatan yang akan di lakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyaakat ini adala melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat secara langsung, dan juga langsung memberikan efek dari penayangan perfil yang tidak sesuai dengan umur.*

## **Pendahuluan**

Sering kita saksikan penayangan film remaja di televisi akhir-akhir ini didalamnya banyak mengandung unsur adegan kekerasan, pornografi dan tata cara pergaulan yang kurang mendidik bagi kaum remaja terutama pada acara yang ditayangkan stasiun televisi swasta. Film-film penayangana dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap akhlak para pemirsa televisi terutama bagi kaum

remaja, karena ingatan mereka pada hal-hal yang menarik dan disukainya dalam film tersebut dapat menimbulkan kesan yang mendalam dalam jiwanya. Dengan kesan yang mendalam dan tertanam dalam jiwanya mereka berusaha untuk melakukan dan meniru hal-hal yang mereka anggap menarik seperti apa yang para bintang idolanya lakukan dalam adegan film tersebut. Lahirnya stasiun-stasiun televisi swasta akhir-akhirini, baik televisi pemerintah maupun televisi swasta dan bersamaan denganitu pula maraknya film

nasional maupun internasional banyak mendapat tanggapan dari masyarakat umum maupun masyarakat cendekia. Mengenai tanggapan itu ada yang bersifat pro dan ada pula yang bersifat kontra. Bagi mereka yang setuju dengan berbagai macam bentuk lokasi film baik nasional maupun internasional tersebut pandangan bahwa pesan yang disampaikan melalui lokasi film tersebut membawa banyak kemajuan bagi kehidupan sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan sedangkan bagi mereka yang tidak setuju juga memiliki alasan tersendiri bahwa dengan maraknya berbagai macam film baik nasional maupun internasional padalarangan program siaran televisiyak pengaruh terutama terhadap akhlak anak dan remaja

### **Metode**

Dalam pelaksanaan PKM Metode yang di terapkan dimulai dengan Pembekalan, Survey, Pelatihan dan Pembinaan. Selain metode pelaksanaan adapun metode evaluasi pelaksanaan program kegiatan PKM ditinjau dari keberlangsungan program pada sasaran dari setiap program kerja dengan tahapan yaitu sosialisasi .

PKM Unpam sebagai fasilitator dalam kegiatan. Dalam kegiatan PKM Unpam yang bertema PENAYANGAN PERFILM YANG MEMPENGARUHI REMAJA TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 32 TAHUN 2002 TENTANG PENAYANGAN.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Dalam sosialisasi ini diadakan di sekolah SMA PGRI 22 SERPONG, JLN. PAHLAWAN SERIBU, CILENGGANG KEC. SERPONG, KOTA TANGERANG SELATAN dengan tema "PENAYANGAN PERFILM YANG MEMPENGARUHI REMAJA TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 32 TAHUN 2002 TENTANG PENAYANGAN" dalam acara ini mahasiswa pengabdian masyarakat

bekerja sama dengan Kepala sekolah, guru dan Siswa setempat dan rekan mahasiswa.

bahwa televisi merupakan suatu alat yang canggih dan telah menyebar luas ke berbagai pelosok tanah air dan berbagai lapisan masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Dengan bermunculannya stasiun-stasiun televisi swasta akhir-akhir ini masyarakat mendapatkan banyak informasi tentang berbagai macam bentuk kejadian dan peristiwa yang terjadi baik didalam maupun diluar negeri. Selain daripada itu televisi juga berfungsi sebagai sumber untuk mendapatkan informasi pendidikan, televisi juga memiliki fungsi hiburan. Hiburan yang dihadirkan di layar televisi dapat berupa musik, film, olah raga, berita dan lain-lain.

Dalam hal ini hiburan dan program acara yang sering ditayangkan di layar televisi sebagian besar adalah film, dalam hal ini adalah film remaja, dan kebanyakan film-film yang di produksi tanpa memperhatikan isi dan kualitas film, karena di samping terdapat sisi positif film juga banyak mengandung sisi-sisi negatif. Dampak penayangan film remaja di televisi tidak saja merupakan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat khususnya kaum remaja. bahwa penayangan film remaja yang ditayangkan stasiun televisi juga tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkannya.

Dampak-dampak tersebut terlihat dari segi penampilan berbusana, gaya rambut, cara berbicara, suka begadang sampai larut malam dan lain-lain itu sesungguhnya tidak mencerminkan perilaku keagamaan kaum remaja dan tentu saja hal tersebut bertentangan dengan akhlak dan sopan santun yang tumbuh ditengah-tengah masyarakat. Berikut ini peneliti cantumkan tabel pilihan remaja terhadap tema cerita film remaja yang disukai.

Berdasarkan hasil wawancara dan pendapat dari masyarakat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa televisi telah dijadikan sebagai kebutuhan pokok dan mereka telah terbiasa menonton televisi telah dijadikan sebagai sarana hiburan terutama dengan kehadiran film remaja. Dampak Penayangan Film Remaja di

Televisi terhadap remaja. Film remaja yang ditayangkan di televisi banyak yang mengandung adegan kekerasan dan pornografi tentu memiliki dampak terhadap akhlak para remaja, karena dengan menonton film di televisi para remaja dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari film yang mereka saaksikan di televisi, baik itu dampak yang bersifat positif maupun dampak negatif.

Selain itu film juga menimbulkan dampak peniruan, artinya pemirsa dihadapkan pada treni aktual seperti model pakaian, model rambut ala punk, cara berbicara yang ceplas ceplos, hal-hal tersebut yang sering diikuti dan dicontoh oleh para kaum remaja sehingga menimbulkan dampak perilaku yaitu tertanamnya nilai-nilai budaya yang ditayangkan pada film remaja di televisi yang sering di terapkan dalam kehidupan kaum remaja dalam pergaulan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bagi para remaja di lingkungan ada beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari film-film remaja yang sering disaksikan para kaum remaja dimana banyak diantaranya mereka yang memiliki perilaku atau akhlak yang kurang terpuji seperti mempunyai sifat peniruan baik dari segi berpakaian, model rambut yang dicat, cara berbicara, suka begadang sampai larut malam dan lain sebagainya.

## Pembahasan

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata tele (jauh) dari bahasa Yunani dan visio (penglihatan) dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan. (id.wikipedia.org) Puspitasari (2014) mengungkapkan dampak televisi sebagai berikut, dampak positifnya :

1. Up to Date Penyajian informasi yang ditayangkan di televisi merupakan informasi yang baru, bahkan sekarang tayangan berita bisa langsung disiarkan dari lokasi. Hal ini tentu tidak akan membuat orang ketinggalan informasi setiap harinya. Contohnya 'Sekilas Info'.
2. Sarana inspirator Ada banyak program / tayangan di televisi yang menghadirkan orang-orang yang inspiratif di bidang pendidikan, bisnis, perjuangan hidup, dan lain sebagainya, yang tokohnya menginspirasi yang menontonnya. Contohnya 'Hitam Putih'.
3. Media Pendidikan Pelajar bisa mengambil manfaat berupa informasi pendidikan dari acara televisi. Banyak stasiun televisi yang menyajikan program edukatif seperti 'Laptop si Unyil'.
4. Hiburan murah Tanpa perlu keluar rumah dan uang kita bisa mendapatkan berbagai hiburan yang bermacam-macam, yang bisa membuat otak kembali segar

Adapun dampak negatif televisi bagi anak-anak sebagai berikut :

1. Lupa waktu Sekarang ini durasi tayangan televisi beroperasi selama 24 jam nonstop. Kebiasaan negatif menonton televisi tentu sangat merugikan, karena bisa saja anak-anak lupa dalam belajar.
2. Acara yang tidak mendidik Banyak tayangan televisi yang tidak mendidik bisa mempengaruhi kejiwaan seorang anak, seperti tayangan yang menampilkan adegan kekerasan tanpa sensor dan percintaan anak-anak remaja banyak stasiun televisi yang hampir semua memiliki acara tersebut.
3. Menjadi konsumtif dan dapat merusak mata Karena televisi merupakan media yang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap konsumennya, iklan yang ditayangkan secara terus menerus otomatis akan mengoyak penonton untuk membeli produk yang dipromosikan oleh produsen. Televisi tidak hanya melalaikan

pekerjaan, tetapi juga merusak kesehatan mata bila terlalu lama menontonnya.

4. Pengaruh psikologi anak Seperti sinetron-sinetron yang tidak mendidik dan penuh dengan dialog cecelakaan, adegan kekerasan yang sangat mempengaruhi perkembangan psikologi pada anak.

Tayangan Televisi dan Dampaknya :

#### 1. Tayangan Horor

Tayangan yang bersifat Misteri maupun Horor merupakan salah satu stimulan yang menimbulkan ketakutan pada diri anak yang menonton terlebih jika orangtua tidak memperhatikan hal ini maka ketakutan yang akan

#### 2. Tayangan Pornografi

Akhir-akhir ini banyak ditemukan beberapa kasus kekerasan seksual yang dialami anak-anak maupun remaja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, pangkat, status, pendidikan maupun jabatan. Bahkan pelakunya juga tidak mengenal usia, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan orang terdekat seperti orangtua, kakak, maupun teman bermain (Fuadi 2011:2). Perkembangan media massa seperti saat ini membuat anak-anak maupun remaja akan tumbuh dewasa lebih awal dengan kata lain belum waktunya dewasa mereka sudah dewasa akibat dari tayangan televisi seperti sinetron yang setiap hari diputar di stasiun swasta.

Sebagian pelajar lagi beranggapan bahwa tayangan porno adalah suatu hal yang biasa untuk diketahui oleh para remaja sebagai manusia yang ingin memenuhi kebutuhan di dalam dirinya untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan seks. Walaupun mereka cenderung mendukung keberadaan tayangan porno namun bukan berarti mereka juga tidak ikut untuk melakukan penyimpangan atau kejahatan seksual lainnya.

#### 3. ayangan Kekerasan

Televisi sering menyajikan nilai kekerasan. Penyajiannya seperti hanya sebagai berita atau informasi dengan

gaya yang indah dan dikemas menjadi berseni, menarik. Namun di dalamnya ada tersaji nilai-nilai kekerasan. Nilai-nilai itu dapat mempengaruhi tanpa disadari masyarakat yang menontonnya. Tayangan Televisi harus diatur karena mempengaruhi sikap dan perilaku khalayak khususnya bagi yang belum memiliki referensi yang kuat, yakni anak-anak dan remaja. Terlebih karena televisi bersifat audio visual sinematografis yang memiliki dampak besar terhadap perilaku khalayaknya (Sumarjo 2011:102).

Anak-anak maupun remaja yang menghabiskan waktunya sebagian besar untuk menonton televisi maka menyakini bahwa dunia nyata itu seperti apa yang ditampilkan di televisi. Dengan kata lain, anak maupun remaja tentu akan mencontoh apa yang dia lihat di tayangan televisi tak terkecuali tindakan kekerasan.

Tv telah banyak memberi kontribusi dalam penciptaan maupun produksi ulang kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak maupun remaja. Menurut Sumarjo (2011: 106) menyatakan para pecandu televisi yang menonton televisi lebih dari 4 jam dalam sehari membangun keyakinan yang berlebihan bahwa "dunia itu sangat menakutkan".

KPI, sebagai lembaga negara yang bersifat independen mengatur hal-hal mengenai penyiaran (Pasal 7 UU No.32 tahun 2002 tentang Penyiaran). Didirikan pada tahun 2003 sebagai lembaga yang melaksanakan berbagai peran dan fungsi untuk menjamin pelaksanaan sistem penyiaran yang demokratis (Wahyono, et.al, 2011:93). KPI juga mengatur mengenai isi siaran (pasal 36&37 UU No.32 tahun 2002 tentang Penyiaran) dan mempunyai wewenang, salah satunya yaitu menetapkan standar program siaran (SPS) dan menyusun peraturan dan menetapkan pedoman perilaku penyiaran (P3). Namun, dalam tubuh KPI muncul persoalan kelembagaan, persoalan yang dimaksud adalah yang berasal dari irisan kewenangan regulator media. Salah satu lembaga yang

**Alvi Alifvia, Arsi Aprilia Rizieq Zharir, Taufik Hidayat, Zaky Firdaus**  
**Penayangan Perfilm Yang Mempengaruhi Terhadap Remaja Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002**  
**Tentang Penayangan**

memiliki irisan kewenangan dengan KPI adalah LSF, yaitu terkait dengan wewenang LSF untuk melakukan penyensoran pada film, padahal, jika menganut pada prinsip negara demokrasi, KPI tidak diperbolehkan untuk melakukan sensor (Wahyono, et.al, 2011: 116). LSF sendiri merupakan lembaga yang melakukan penyensoran setiap film dan iklan film serta lembaga yang bersifat tetap dan independen yang berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia (PP No.18 tahun 2014 tentang Lembaga Sensor Film)

#### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian kepada masyarakat tentang **PENAYANGAN PERFILM YANG**

**MEMPENGARUHI REMAJA TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 32 TAHUN 2002 TENTANG PENAYANGAN** maka diambil kesimpulan :

Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini SISWA lebih menegtahui dampak dari perfilm di indonesia dan memberikan informasi tentang pengaruh televisi, bahaya sinetron, serta dampak negative

#### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian kepada masyarakat tentang **PENAYANGAN PERFILM YANG MEMPENGARUHI REMAJA TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 32 TAHUN 2002 TENTANG PENAYANGAN** maka diambil kesimpulan :

Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini SISWA lebih menegtahui dampak dari perfilm di indonesia dan memberikan informasi tentang pengaruh televisi, bahaya sinetron, serta dampak negative.

#### **Daftar Rujukan**

Journal Psikologi Islam ( JPI ).Malang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana MalikIbrahim.Sumarjo. 2011. EFEK ADEGAN KEKERASAN DI TELEVISI (Kritik AtasTeori Kultivasi Gerbner).

Gorontalo : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo Yudhistira, Galang. PERANAN ORANG TUAUNTUK MENONTON ACARATELEVISI YANG BERMANFAAT BAGI PERKEMBANGAN MORAL ANAK.

Malang : Universitas Negeri MalangPuspitasari, Nur Indah. 2014. PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN